

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA
TERHADAP TINGKAT SOPAN SANTUN REMAJA USIA 13-18 TAHUN
DENGAN MASYARAKAT DI RW 01 DESA KALIWULU
KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

ADAM SUDRAJAT
NIM. 14111110003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M / 1436 H



ABSTRAK

ADAM SUDRAJAT: Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
NIM. 14111110003

Orang tua merupakan figur utama yang patut di jadikan contoh tauladan bagi anak-anaknya, karena pada dasarnya orang tua mempunyai peran serta tanggung jawab untuk mendidik maupun memberi arahan agar anak-anaknya menjadi anak yang berguna serta anak yang mempunyai akhlak yang terpuji. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. Kedua orang tua harus menjadi figur yang bisa diteladani, sehingga proses keteladanan yang baik benar-benar bisa berjalan dengan sempurna. Karena, bagaimanapun, mereka berdua adalah sosok yang hidup yang selalu berada di hadapan anak-anak. Dari orang tua anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengarahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan yang dilakukan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu.

Penelitian ini berangkat dari kerangka pemikiran bahwa Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Karena keteladanan memiliki peran penting dalam mengarahkan tingkah laku anak-anak. Dampak keteladanan yang diberikan orang tua sangatlah memiliki peranan penting kepada setiap anak. Keteladanan menjadi pelajaran yang penting untuk menjadi dasar setiap pengajaran dalam keluarga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket, studi kepustakaan, dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik dengan perhitungan prosentase, korelasi *product moment* dan *koefisien determinasi*.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu dalam kategori **baik**. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 84,84%, tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Kaliwulu dalam kategori **baik**. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 82,82% dan hasil korelasi antara keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu dapat diperoleh r_{xy} sebesar 0,80 angka ini menunjukkan adanya hubungan yang **sangat kuat** dan berdasarkan prosentase hanya 64% saja pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pergaulan di masyarakat dan perilaku teman sebaya atau orang lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.


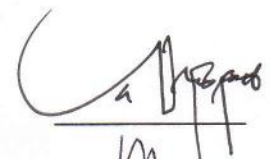




2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”** oleh **Adam Sudrajat, NIM: 14111110003**, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>17 - 07 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>16 - 07 - 2015</u>	
Penguji I Dr. Hj. Nurlela, M.Ag NIP. 19610627 198603 2 001	<u>09 - 07 - 2015</u>	
Penguji II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>09 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1 004	<u>10 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing II Ahmad Ripai, M.Pd NIP. 19731105 200801 1 008	<u>10 - 07 - 2015</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	12
F. Hipotesis.....	19
BAB II KAJIAN TEORITIK	20
A. Keteladanan Orang Tua	20
1. Pengertian Keteladanan	20
2. Metode Keteladanan	22
3. Fungsi Keteladanan Orang Tua	26
4. Bentuk-bentuk Keteladanan	28
B. Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun.....	30
1. Pengertian Sopan Santun.....	30
2. Indikator Sopan Santun	33
3. Perkembangan Remaja	34
4. Karakteristik Remaja	37
5. Ciri-Ciri Remaja	40
C. Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun.....	43



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB III	KONDISI OBYEKTIF REMAJA DESA KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON	45
	A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	45
	B. Sejarah Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.....	45
	C. Letak Geografis Desa Kaliwulu	47
	D. Pemerintahan dan Lembaga Desa Kaliwulu	50
	E. Keadaan Pendidikan, Sosial Ekonomi, Sosial Budaya,dan Keagamaan Desa Kaliwulu	59
BAB IV	ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN.....	64
	A. Pengaruh Keteladanan Orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon	64
	B. Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.....	77
	C. Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.....	89
BAB V	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan figur utama yang patut di jadikan contoh tauladan bagi anak-anaknya, karena pada dasarnya orang tua mempunyai peran serta tanggung jawab untuk mendidik maupun memberi arahan agar anak-anaknya menjadi anak yang berguna serta anak yang mempunyai akhlak yang terpuji.

Pernikahan merupakan fase awal dalam membentuk suatu bangunan keluarga, karena melalui pernikahan inilah biasanya akan hadir anak, cucu dan keturunan berikutnya. Di dalam Q.S An-Nahl ayat 72 Allah berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
 بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ
 هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya : “Dan Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu” (Departemen Agama RI, 2009: 274).


Makna yang terkandung :

1. Seorang suami istri yang saling mencintai dan menyayangi
2. Allah menciptakan Bani Adam terdiri atas dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan yang menjadi suami istri, dan dari hubungan perkawinan itulah Allah menjadikan anak-anak dan cucu-cucu.
3. Nikmat yang di berikan kepada hamba-hamba-Nyaialah rezeki berupa harta benda, makanan dan minuman, serta kebutuhan hidup lainnya (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 1998: 580).

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebagai pusat pendidikan pertama dan utama keluarga merupakan poros penentu dalam membentuk pribadi seorang anak

menjadi muslim yang taat beribadah serta perkembangan berfikirnya dalam mempersiapkan anak bagi perannya di masa depan. Sebagai dasar pertama, maka keluarga merupakan pondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat di laksanakan dengan baik maka dapat di asumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Said Agil Husni, 2005: 10).

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yaitu sebagai berikut:


 الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا

Artinya: "Harta dan anak-anak itu adalah hiasan hidup dunia dan segala amalan-amalan kebajikan yang kekal faedahnya untuk manusia, adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan engkau dan adalah dia sebaik-baiknya barang yang diharapkan" (Departemen Agama RI, 2009: 299).

Makna yang terkandung:

1. Ayat ini menyebut harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, semuanya tidak abadi dan bisa memperdaya manusia.
2. Ketidak kekalan harta dan anak-anak yang hanya berfungsi sebagai hiasan duniawi.
3. Yang kekal adalah amal, karena amal hanya di lakukan dengan niat ikhlas karena Allah SWT (M. Quraish Shihab, 2003: 69-70).

Umumnya banyak orang tua dalam mendampingi anak mereka yang tengah menginjak masa remaja, penuh dengan perasaan was-was. Selama anak dalam masa remaja, yaitu priode transisi antara anak akhir dan masa dewasa (Hendriati Agustiani, 2009 : 2). Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Bambang Syamsul Arifin, 2008 : 60). Tidak diragukan lagi, orang tua atau pun keluarga memiliki dampak



yang besar dalam pembentukan akhlak serta vitalitas dan keterampilan dalam benak anak-anak. Melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. Selain itu juga keluarga merupakan lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia selain dirinya. Maka dari itu sebagai orang tua harus selalu membina dan menjaganya serta bisa menjadikan tauladan bagi anaknya agar kelak ketika dewasa ia akan menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Disinilah maka peran orang tua dalam memberikan teladan yang baik sangat berpengaruh dalam mewarisi sikap hidup anak. Karena anak adalah peniru terbesar didunia, maka diperlukan sosok panutan bagi anak. Khairiyah Husain Thaha (1996 : 99) mengemukakan bahwa anak-anak itu “radar” yang dapat menangkap setiap objek yang ada disekitarnya, dan Islam mengakui media yang efektif dan berpengaruh didalam menyampaikan tata nilai adalah melalui contoh teladan.

Demikian pula islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ

مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Departemen Agama RI, 2009: 560).

Makna yang terkandung:

Ali bin Abi Thalib mengartikan bahwasanya didiklah mereka dan berilah pelajaran yang cukup untuk menghadapi hari esok mereka. Sementara itu



Adgadhaha berkata “ Kewajiban setiap muslim harus mengajari keluarganya, anak istrinya, dan semua kerabatnya apa yang telah diwajibkan oleh Allah dan yang di larang oleh Allah (Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, 1993: 16). Selaras dengan (Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1991: 272),hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri dari api neraka.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Departemen Agama RI, 2009: 274).

Quraish Shihab berpendapat bahwasanya ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi SAW dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka dan yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuni adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat



mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka (Quraish Shihab, 2003: 326-327).

Menurut Ali Syariati dalam Eri Fajar (2008: 36) “bahaya terbesar yang dihadapi umat manusia sekarang bukanlah ledakan bom atom melainkan perubahan fitrah”. Jadi artinya pada zaman sekarang ini banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak terutama yang dilakukan oleh remaja yang dikatakan masih labil dalam menentukan segala hal maka orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, memperhatikan akhlak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar.

Rasulullah Muhammad mengajarkan bahwa pendidikan keimanan pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya dilingkungan keluarga. Caranya melalui sikap tauladan dengan membiasakan diri berperilaku yang baik. Sikap tauladan dan pembiasaan ini yang tidak mungkin dilakukan di sekolah atau guru agama yang diundang ke rumah dan hanya kedua orang tuanyalah yang dapat melakukan hal tersebut. Inti ajaran Islam ialah iman, karena sangat diperlukan oleh anak-anak untuk dijadikan sebagai *foundation* perilaku sosial yang baik (*akhlaq al-kariemah*) pada masa-masa mendatang (Taqiyuddin, 2005:86).

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju, maupun di negara terbelakang. Karena remaja adalah masa peralihan, dimana seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan kebergantungan tanpa memikul tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dengan tanggung jawab penuh. Maka usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usiadewasa (Zakiah Daradjat, 1972: 477).

Perkembangan kecerdasan pada umur 13 tahun telah sampai kepada mampu memahami hal yang *maknawi* (abstrak), umur 14 tahun telah mampu mengambil kesimpulan yang *maknawi* dari kenyataan yang terlihat atau



didengarnya. Kemudian pada umur sekitar 16-18 tahun, pertumbuhan kecerdasan telah selesai, berarti bahwa kemampuan pikirannya telah matang, sehingga mereka mampu mengkritik dan tidak mau menerima hal yang tidak masuk akal. Perkembangan jiwa sosial terjadi lebih nyata dalam bentuk hubungan yang akrab dengan teman-teman sebaya. Mereka memerlukan teman untuk saling bercerita tentang pengalaman baru yang kadang-kadang terasa aneh, serta tidak dipahaminya sendiri dan sulit atau takut mengungkapkan atau menyanyakannya kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, tidak jarang mereka merasa takut dan cemas terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, oleh sebab itu pembentukan kelompok sebaya, semakin mempunyai arti bagi mereka. Perhatian mereka terhadap masyarakat mulai tampak, keadaan kejiwaan anak-anak yang baru memasuki masa remaja selalu tidak stabil. Keadaan itu akan lebih berat lagi apabila hubungan dengan orang tua kurang akrab atau orang tua tidak memahami apa yang terjadi pada anaknya, sehingga anak-anak merasa takut, cemas dan kebingungan, apalagi ketidakserasian itu sering menyebabkan remaja berbuat salah yang tidak sengaja lalu dimarahi oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. (Zakiah Daradjat, 2001: 21-22).

Berdasarkan penelitian awal, keadaan lingkungan di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon secara ekonomi dan pendidikan dapat dikatakan sudah cukup baik, orang tua mengetahui terhadap pentingnya pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya. Begitupun orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu hampir setengahnya selalu aktif dalam pengajian yasin, pengajian ceramah di mushalla maupun di tempat lainnya. Akan tetapi dibalik semua itu, hanya saja karena pengaruh pergaulan remaja dengan teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal sangat kuat sehingga berdampak terhadap perilaku remaja, apabila masalah ini di biarkan begitu saja maka akan semakin tidak baik unuk perkembangan perilaku remaja usia 13-18 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua RW 01, remaja yang berumur anak sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, sebagian besar remaja di RW 01 perilaku sopan santunnya kurang, seperti ketika melewati orang tua tidak bilang permisi, tidak memberi senyum dan sebagainya. Padahal orang



tua telah melakukan berbagai upaya dan bahkan selalu memberikan pembinaan akhlak berupa keteladanan kepada anak-anaknya yang berusia 13-18 tahun. Dalam pembinaan itu, orang tua memberikan nasihat yang baik, memberikan perhatian, menyuruh mereka untuk belajar dan lain-lain. Sejalan dengan upaya-upaya tersebut diharapkan remaja dapat menunjukkan perilaku yang baik, selain itu pula kedua orang tua remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Kaliwulu setiap minggu mengikuti pengajian kitab serta mendapatkan ilmu agama melalui ceramah, selain itu bapak dan ibu-ibu tiap bulannya mengikuti pengajian umum yang bertempat di Musholla-Musholla yang berada di sekitar Desa Kaliwulu, namun kenyataannya sebagian anak-anak mereka masih kurangnya bererilaku kurang baik.

Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti mengapa terjadi ketimpangan antara pengaruh keteladanan orang tua yang dirasa sudah cukup baik, namun disisi lain masih kurangnya perilaku sopan santun remaja seperti tidak memberi senyum ketika bertemu dengan orang lain di jalan, selalu berkata kasar, kurangnya rasa menghormati kepada orang tua, dan lain-lain. Jadi masalahnya mengapa tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, masih ada yang belum mempunyai perilaku atau sikap yang tercermin pribadi yang baik, padahal kenyataan di lapangan orang tua selalu memberi nasihat atau didikan, baik berupa perbuatan, perkataan maupun lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, akan dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu:

1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yaitu mengenai keteladanan orang tua pengaruhnya terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.



2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Keteladanan orang tua, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai suri tauladan yang dapat dicontoh oleh anaknya dalam hal yang positif.
- b. Sopan santun dengan masyarakat, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap akhlak yang dilakukan oleh remaja.
- c. Remaja, yang dimaksud remaja disini adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa ini mulai pada umur 13 tahun sampai umur 18 tahun.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini difokuskan ke dalam tiga bagian yakni :

- a. Bagaimana keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?
- b. Apakah ada pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar pengaruh keteladanan yang dilakukan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk memperoleh data keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan yang dilakukan



orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu juga seorang ayah sangat berperan dalam membina anak-anaknya maupun berperan membina keluarganya. Sesosok ayah sangat di butuhkan bagi setiap anak, karena ayah merupakan figur yang patut di contoh di dalam keluarganya. Pengaruh anak terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tertinggi dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang (Zakiah Daradjat dkk, 2012: 35-36).

Masa remaja mempunyai rentang waktu sekitar sejak usia dua belasan sampai tujuh belas tahun. Masa remaja adalah kelanjutan dari masa pubertas adapun ciri-ciri yang menonjol dari masa ini adalah masa peralihan yang penuh dengan gejolak dan ruang ketidakpastian serta ketidakjelasan. Maksudnya remaja



bisa dikatakan masa yang serba tanggung, dibidang manusia dewasa terlihat masih bersifat kekanak-kanakan, dibidang anak-anak tapi ukuran tubuhnya sudah sangat besar. Sebagai masa peralihan, maka dapat dimaklumi jika masih remaja adalah masa penuh dengan masalah. Masalah itu muncul karena remaja mengalami tekanan dari banyak faktor, faktor internal yang datang dari dalam dirinya dan faktor eksternal yakni tuntutan lingkungan yang seolah memaksa remaja untuk segera cepat menyesuaikan diri. Tekanan itu kemudian akan diterima dengan berbagai macam hal, baik yang positif maupun negatif. (Imam Ratrioso, 2008 : 10-11).

Dari sinilah kita melihat, bahwa keteladanan merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam kebaikan atau kerusakan seorang anak. Jika yang dijadikan keteladanan tersebut adalah sosok yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia dan pemberani. Sebaliknya, jika sosok yang menjadi pendidik tersebut adalah seorang pendusta, penghianat, kikir serta pengecut, maka tumbuhlah anak itu dalam dusta, hianat, sombong dan kekikiran.

Seperti yang tercantum dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

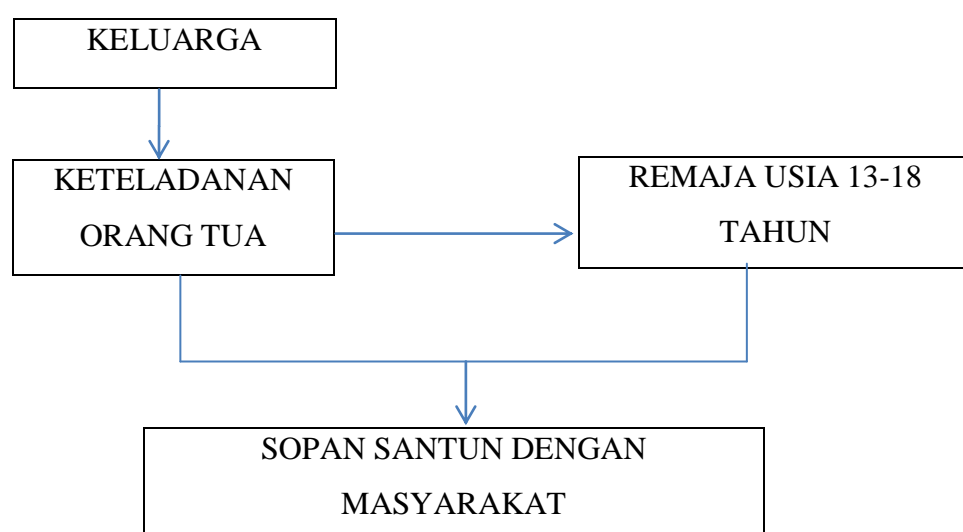
Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (Departemen Agama RI, 2009: 420).

M Quraish Shihab dalam Zainudin Ali (2007: 29), akhlak karimah berasal dari bahasa arab yang artinya akhlak yang mulia. Kata akhlak walaupun terambil dari Pengertian akhlak kerapsekali di samakanbahasa arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata itu tidak di temukan dalam Al-Qur'an.



Selanjutnya, A. Munir dan Sudarsono berpendapat bahwasanya akhlak biasanya di samakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur etika islam. Nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji, sehingga sifat terpuji di sebut pula akhlak mahmudah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Selain itu, akhlak merupakan suatu elemen yang penting pada diri seseorang, karena dengan kita mempunyai akhlak yang baik atau terpuji maka tingkah lakunya pun akan pengaruh baik pula, baik pada kejujuran, sopan santun, tolong menolong maupun yang lainnya. Karena akhlak itu merupakan kaidah yang penting dalam menjalankan suatu kehidupan sehari-hari (A Munir dan Sudarsono, 2013: 391).

Oleh karena itu, diharapkan orang tua bisa membentuk akhlak dan budi pekerti malalui teladan yang dapat dicontoh yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaanya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan buruk, serta dapat menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Allah swt dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:



Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua bisa mempengaruhi tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan



masyarakat, karena dengan akhlak atau perilaku terpuji orang tua maka tingkat sopan santun remaja akan menjadi lebih baik.

E. Metode dan Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Toto Syatori Nasehuddien (2011 :15) metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang di hadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah juga sering di sebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang di lakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari memilih masalah sampai kepada penulisan laporan. Jadi Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanaka. Adapun metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional, yaitu hubungan antara variabel di teliti dan di jelaskan, hubungan yang di cari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metodekuantitatif korelasional mencari hubungan di antara variabel- variabel yang di teliti. Metode kuantitatif korelasi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini, hanya dua variabel yang di hubungkan, maka di sebut korelasi sederhana (M. Iqbal Hasan, 2002 : 21)

2. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Jenis Data, jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuantitatif.
- b. Sumber Data yang dilakukan memakai sumber data teoritik, dilakukan untuk memperoleh data dari buku referensi dan sumber data empirik, dilakukan untuk memperoleh data yang ada pada kondisi obyektif lokasi penelitian.



3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut pendapat Kartono dalam Toto Syatori Nasehuddien (2011 :47) populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Sementara itu Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon yang berjumlah 210 orang remaja.

b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Maman Abdurrahman, 2011:129). Dalam penarikan sampel dilakukan secara random atau sampel acak yang menyatakan bahwa sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2001 :134). Dari jumlah seluruh remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon berjumlah 210 orang. Sampel yang diambil adalah 42 orang remaja atau 20 % dari jumlah populasi.

Tabel 1

Nama-Nama Remaja Usia 13-18 Tahun di RW 01 Desa Kaliwulu

No	Nama	JK	TTL	Orang Tua	
				Ayah	Ibu
1.	Syahrul Mubarak	L	Cirebon, 12 Januari 1997	M.Irham	Mardiya
2.	Subandrio	L	Cirebon, 13 April 1999	Kanari	Janiri
3.	Intan Sari	P	Cirebon, 16 Januari 2002	Mulyadi	Sunita
4.	Seproziq	L	Cirebon, 24 September 2001	Madrido	Nasiri



5.	Indri Alvianti	P	Cirebon, 29 September 2000	Ikwanudin	Rasemi
6.	Nurlidiya Juliani	P	Cirebon, 13 Juli 2001	Lusi	Oom
7.	Alvina Dewi	P	Cirebon, 03 Juli 1998	Endi	Satini
8.	Sulistiawati	P	Cirebon, 08 Februari 2002	Iskak	Roini
9.	Sundari	P	Cirebon, 25 Juli 2001	Badrun	Wati
10.	Sumiyati	P	Cirebon, 07 Juli 1997	Ali	Rokmah
11.	Nanang	L	Cirebon, 09 Juli 1998	Aksani	Raniah
12.	Bahrul Alam	L	Cirebon, 28 Juni 2002	Iwan	Hidaya
13.	Faturohman	L	Cirebon, 26 Desember 2000	Namo	Watina
14.	Dwi Wariswati	P	Cirebon, 29 November 1997	Mardi	Rumsari
15.	Ayub	L	Cirebon, 28 September 1997	Erkadi	Ida
16.	Milkhatul Khusna	P	Cirebon, 12 Juni 1997	Tabroni	Rosidah
17.	Ana Iana	P	Cirebon, 16 Desember 1998	Namo	Watina
18.	Rizka Dzulhijah	P	Cirebon, 15 Maret 2001	Udin	Muna
19.	Yuyun Agisfianti	P	Cirebon, 11 Agustus 1997	Sibokarsa	Semihati
20.	Amar Ma'ruf	L	Cirebon, 10 September 2001	M.Irham	Mardiya
21.	Hanik Maftuchah	P	Cirebon, 02 Juli 1998	Dulgani	Elawati
22.	Ismayanti	P	Cirebon, 18 Februari 1997	Ismail	Rupiah
23.	Fitriyah Rosa	P	Cirebon, 27 Juli 2001	Rosaedi	Anisa
24.	Mudrika	L	Cirebon, 04 Januari 2001	Tacu	Sati
25.	Ziah Pandani	P	Cirebon, 24 Maret 2002	Salamun	Umi
26.	Lena Agustina	P	Cirebon, 12 Agustus 1997	Makmur	Titi
27.	Kamelia	P	Cirebon, 11 November 2000	Ratim	Umi K
28.	Hany Fauzia	P	Cirebon, 02 Oktober 1999	Apandi	Kesi
29.	Bayina	P	Cirebon, 03 Maret 2000	Narila	Romiah
30.	Ulfatun	P	Cirebon, 30 September 1997	Dulgani	Elawati
31.	Burhanudin	L	Cirebon, 28 Desember 2001	Namo	Watina
32.	Tunari	P	Cirebon, 06 Maret 1998	Narila	Romiah
33.	Umiyati	P	Cirebon, 12 Oktober 1997	Sumadi	Suminti
34.	Arum Lestari	P	Cirebon, 30 April 2001	Sali	Ida

35.	Dian Islamiati	P	Cirebon, 08 Agustus 1999	Ija	Indun
36.	Watina	P	Cirebon, 27 September 1998	Liyasa	Carima
37.	Tamara Dwi	P	Ambon, 01 Agustus 2001	Agus	Yayah
38.	Sindi Rizkiyah	P	Cirebon, 27 April 1999	Tabroni	Rosidah
39.	Wina Efiyana	P	Cirebon, 30 Mei 1997	Taryana	Sutini
40.	Nuvi Diana Sari	P	Cirebon, 02 April 1997	Sopian	Iim
41.	Barjani	L	Cirebon, 04 Maret 2002	Tacu	Sati
42.	Anis Iswanti	P	Cirebon, 24 Oktober 2001	Ismail	Rupiah

Sumber: (Kaur Pemerintahan Desa Kaliwulu)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2007: 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke Desa Kaliwulu untuk memperoleh data fidik tentang keadaan sarana dan fasilitas dan data non fisik tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab penulis dengan interview. Adapun pihak yang di wawancarai adalah orang tua, perangkat desa dan remaja usia 13-18 tahun, guna untuk memperoleh tentang keteladanan orang tua pengaruhnya terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.



c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2007: 142). Teknik angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keteladanan orang tua pengaruhnya terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dari berbagai buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai sumber rujukan.

e. Dokumentasi

Menurut S Margono (1997:181) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berubungan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dan mutlak yang diperlukan untuk membuat data itu dapat berbicara sebenarnya dan mempunyai arti sehingga dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Setelah data di peroleh, selanjutnya di adakan analisis terhadap data tersebut. Adapun alat analisis yang di gunakan meliputi :

a. Analisis Pendahuluan

Dalam praktek pengambilan data, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka yang dicari F = Frekuensi responden

N = Jumlah sampel yang diteliti (Anas Sudijono, 2001:40).



Untuk mengetahui skala rekapitulasi hasil angket penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
90%-99%	= Hampir Seluruhnya
60%-89%	= Sebagian Besar
51%-59%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
40%-49%	= Hampir setengahnya
10%-39%	= Sebagian Kecil
1%-9%	= Sedikit Sekali
0%	= Tidak ada (Suharsimi Arikunto 2001:246).

Pengolahan data dari prosentase berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:245) sebagai berikut:

- 75%-100% = Baik
- 56%-74% = Cukup Baik
- 40%-55% = Kurang Baik
- 0% -39% = Tidak Baik

b. Analisis Lanjutan

Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dapat menggunakan rumus korelasi "Product Moment", yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (NX)^2\} \{N \sum Y^2 - (NY)^2\}}}$$

Untuk mengetahui besar kecilnya korelasi digunakan rumus interpretasi koefisien korelasi nilai r.



Tabel 2

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan dan Sunarto, 2007:80)

Selanjutnya untuk mengetahui taraf signifikan dari pengaruh keteladanan orang tua (variabel X) terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu (variabel Y), langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan antara nilai dalam koefisien korelasi dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 1% dan 5 % dengan terlebih dahulu mencari nilai derajat bebasnya (db) dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = N - M$$

Keterangan: Db = derajat bebas
N = jumlah responden
M = jumlah variabel.

Dengan memeriksa nilai “r” product moment pada taraf signifikan 1% dan 5%, jika r_{tabel} lebih kecil dari r_{xy} maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima.

c. Analisis Koefisien Diterminasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat di tentukan dengan rumus koefisien diterminan (Riduwan, 2007: 224) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad \text{dimana : } KD = \text{Nilai Koefisien Diterminan}$$

$$r = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penelitian ini, dapat di susun hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Ho: Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 84,84%, angka ini artinya menunjukkan kategori baik, karena skor ini berada pada prosentase keberpengaruhan 75% - 100%.
2. Sopan santun remaja usia 13-18 tahun di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik, Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 82,82%, angka ini artinya menunjukkan kategori baik, karena skor ini berada pada prosentase keberpengaruhan 75% - 100%. Ini artinya ada pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
3. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil perhitungan melalui product moment, diperoleh nilai koefisien sebesar $r_{xy} = 0,80$, angka ini menunjukkan kategori sangat kuat, karena angka ini berada pada rentang antara 0,80 – 1,000 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat. dan berdasarkan prosentase hanya 64% saja pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktior lain seperti pergaulan di masyarakat dan perilaku teman sebaya atau orang lain.

B. Saran

1. Para orang tua, agar selalu menanamkan akhlak pada diri anak dan harus dilakukan sedini mungkin, yaitu dengan cara memberikan tauladan yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.
2. Orang tua hendaknya mengawasi anak-anaknya dalam bergaul di lingkungan masyarakat.
3. Remaja harus menghindari arus atau mode yang menyimpang dari norma-norma agama dan lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar ilmu agama guna sebagai bekal ilmu maupun perilaku kehidupan sehari-hari.
4. Remaja hendaknya mempunyai budi pekerti yang baik, tata krama yang baik, baik itu di lingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: PustakaSetia
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmadi, Abu dan Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1991. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 28*. Semarang: CV Toha Putra
- _____. 1991. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 14*. Semarang: CV Toha Putra
- Ali, Muhammad dan M Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ali, Zainuddin. 2001. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Methodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Bambang Samsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 1998. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*. Surabaya: Bina Ilmu
- _____. 1993. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*. Surabaya: Bina Ilmu
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1972. *Perawatan Jiwa Anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2009. *Al - Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Fajar, Eri. 2009. *Tak Ada yang Tak Mungkin*. Yogyakarta: MediaPress
- Gunarsa, Singgih. 1981. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hadisubrata, M.S. 2002. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 2000. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al Bayan
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasyim, Ahmad Umar. 2005. *Wahai Keluargaku, Jadilah Mutiara yang Indah*. Jakarta: Pustaka Progressif
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Husni, Said Agil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Ilyas, Ash Nelly. 1995. *Mendambakan Anak Saleh Prinsip-prinsip Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Al Bayan
- Kartono, Kartini. 1987. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta; Rajawali
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Margono,S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muchtar, Heri Jauhari.2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cirebon: Nurjati Press
- Rajih, Hamdan. 2008. *Cerdas Akal Cerdas Hati*. Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lenterahati
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka

Taqiyuddin, 2005. *Pendidikan Untuk Semua*. Bandung: Mulia Press

Thaha, Khairiyah Husain. 1996. *Konsep Ibu Teladan*. Jakarta: Mitra Utama

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka Amani.

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zainuddin dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Akasara

(http://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sopan_santun, di akses tanggal 4 Mei 2015 pukul 12.30 WIB)